STRATEGI PEMBELAJARAN PENELADANAN DALAM MATERI WUDHU, SHOLAT, TADARUS, ZIKIR DAN DOA

Iswandi 1

STAI YAPTIP Pasaman Barat
Wandii291@gmail.com@gmail.com

Yulda Dina Septiana 2

STAI YAPTIP Pasaman Barat
Yuldadina20@gmail.com

DOI :

Received: Mei 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Juni 2024

Abstrak

Jurnal ini membahas tentang efektifitas penerapan metode keteladanan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam sehari-hari. Mode keteladanan sangat efektif, karena selaras dengan jiwa manusia yang berkecenderungan suka meniru atau meneladani figur atau tokoh yang dianggap penting dalam hidupnya. Sebagaimana kecenderungan peserta didik untuk meniru perkataan atau tingkah laku dari seorang guru. Dalam penerapan metode ini, keteladanan merupakan tujuan utama dalam jurnal ini. Dengan menjadikan keteladanan sebagai tujuan, maka guru sebagai target dalam penerapan metode ini. Sedangkan peserta didik menempatkan guru sebagai sentral uswah yang akan dicontoh atau diteladani. Jurnal ini mencakup tentang mode strategi pembelajaran keteladanan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwujud, Sholat, tadarus, dzikir dan do'a.

Kata Kunci: strategi, pembelajaran, peneladanan

Pendahuluan

Strategi keteladanan adalah salah satu metode dalam pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Dari itu keteladanan menjadi sesuatu yang penting dalam Islam lebih khususnya dalam dunia pendidikan karena ia adalah contoh hidup dari ajaran yang diajarkan. Guru sebagai salah satu sumber belajar dalam dunia pendidikan bagi para siswa dituntut untuk memberikan contoh yang baik bagi para siswanya (*uswah hasanah*). Hal ini karena apa yang dikerjakan oleh guru dapat dilihat dan diperhatikan oleh para peserta didik. Dan berkenaan dengan keteladanan sebagai strategi pembelajaran pendidikan Islam, guru sangat berperan penting dalam terbentuknya mental sikap pada anak didik. Untuk menjadikan keteladanan sebagai strategi pembelajaran agama Islam, maka diperlukan sebuah bentuk pembelajaran yang terintegrasi antara nilai dengan materi dan dalam hal ini bentuknya dapat berupa pengaplikasian akan nilai-nilai yang diajarkan berdasar pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning and Teaching*) yang diatur dalam perangkat pembelajaran dan diimplementasikan dalam KBM. Selain itu, diperlukan secara sungguh-sungguh untuk melakukan evaluasi secara kontinu untuk menindak lanjuti hasil pembelajaran.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritualitas individu. Oleh karena itu, pengembangan strategi model pembelajaran yang efektif menjadi krusial untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Jurnal ini bertujuan untuk menguraikan langkah-langkah dalam merancang strategi pembelajaran yang komprehensif dan relevan dalam kehidupan sehari-hari seperti berwudhu, shalat, tadarus, dzikir dan doa.

Agama memainkan peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia, menjadi panduan dalam usaha mencapai kehidupan yang bermakna, damai, dan berharga. Mengakui kepentingan peran agama dalam kehidupan manusia, internalisasi nilai-nilai agama menjadi suatu keharusan, dilakukan melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan Agama bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Peningkatan potensi spiritual melibatkan pengenalan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Tujuan akhirnya adalah mengoptimalkan potensi manusia sehingga mencerminkan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menciptakan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik dalam aspek personal maupun sosial. Peran guru sebagai profesional dalam dunia pendidikan sangat penting, khususnya dalam mentransfer ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik dengan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran atau strategi mengajar menjadi kunci dalam menyampaikan pesan kurikulum, harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Meskipun menjadi komponen kecil dalam perencanaan pengajaran, metode pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam proses belajar. Dalam pembelajaran agama, digunakan berbagai model yang beragam yang akan dibahas.

Metode Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini bersumber dari buku yang dikembangkan sesuai pemahaman materi yang dipaparkan sesuai judul merancang model strategi pembelajaran peneladanan melalui pembelajaran pengamalan agama Islam, berwudhu', shalat, tadarus, dzikir dan do'a. dengan demikian penelitian ini bersifat kepustakaan yang merujuk kepada beberapa sumber, sebagaimana berikut ;

1. Ardy, Wiyani Novan. 2015. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.
2. Thoha Putra. Hawi, Akmal. 2018. Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Rajawali Press.
3. Ihsani, Nurul et. al., 2018. "Hubungan Metode Peneladanan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini", Jurnal-ilmiah Potensia, Vol 3 No 1.
4. Wina Sanjaya, Perencanaan dan desain sistem pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015)
5. Noer Cholifudin Zuhri, Muhammad. 2013. "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta", Cendekia Vol. 11 No. 1.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Pengertian Peneladanan

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap.¹ Dalam kata teladan di proyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan uswatun hasanah yang berarti teladan yang baik. Kata-kata uswah ini dalam tiga kali dengan mengambil sampel pada diri

¹ Ardy, Wiyani Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015) hal.25.

para nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah.

Anak-anak adalah makhluk yang senang meniru. Orang tuanya merupakan figur dan idolanya. Bila mereka melihat kebiasaan baik dari ayah ibunya, merekapun akan dengan cepat mencontohnya. Orang tua yang berperilaku buruk akan ditiru prilakunya oleh anak-anak. Anak-anak pun paling mudah mengikuti kata-kata yang keluar dari mulut orang tua. Rasulullah SAW pun terkadang memberikan nasihat secara langsung kepada anak-anak.

Sesungguhnya fase kanak-kanak merupakan fase yang paling cocok, paling panjang, dan paling penting bagi seorang pendidik menanamkan prinsip-prinsip yang baik, lurus dan pengarah yang benar ke dalam jiwa dan perilaku anak-anaknya. Kesempatan untuk itu terbuka lebar, ditopang oleh sarana dan prasarana yang modern yang cukup tersedia di setiap lembaga pendidikan pada satu sisi. Di sisi lain, mengingat fase ini anak-anak masih memiliki fitrah yang suci, jiwa yang bersih, bakat yang jernih, dan hati belum terkontaminasi debu dosa dan kemaksiatan. Pada dasarnya, manusia cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan pada jalan yang benar dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah. Oleh karena itu, Allah mengutus rasul-rasulNya untuk menjelaskan berbagai syariat melalui keteladanan.

2. Pengertian Metode Peneladanan

Hingga saat ini, metode keteladanan mempunyai pengaruh besar dan menentukan keberhasilan pendidikan agama Islam. Teladan yang baik dari seorang guru bagi peserta didiknya, disadari atau tidak akan memberikan tambahan daya didiknya. Sehingga, jika seorang guru tindakan kesehariannya tidak mencerminkan ucapannya yang agamis akan melemahkan daya didiknya. Bahkan dalam Alqur'an dijelaskan, bahwa Allah sangat membenci orang yang mengatakan tentang kebaikan tapi dirinya tidak melakukan kebaikan itu sendiri. Penjelasan tersebut, dapat dijadikan analogi, hendaknya bagi orang yang mendakwahkan tentang kebaikan maka wajib menerapkannya, karena hal tersebut akan menjadi uswah bagi yang mendengarkan dakwahnya.

Metode keteladanan merupakan metode tertua dan tersulit. Walaupun demikian, seorang guru mempunyai keharusan menerapkan dalam kesehariannya. Bagi guru pendidikan Agama Islam, saat mengajar sejatinya sedang berdakwah kepada peserta didiknya, maka ada keharusan dalam proses menyampaikan pelajaran agama tidak hanya secara teoritis saja, melainkan juga praktik langsung dengan memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya.²

Nabi Muhammad SAW dalam dakwahnya salah satunya menggunakan metode keteladanan. Terbukti bahwa metode ini, saat diterapkan oleh Rasulullah sangat efektif dan berhasil. Dalam kurun waktu yang relatif singkat orang-orang kafir Quraisy berbondong-bondong masuk Islam, karena terpukau pada suri tauladan Rasulullah yang sangat mulia. Setidaknya, seorang guru sebagai pendidik dapat mencontoh metode ini, berperan sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya. Sikap baik guru dapat ditunjukkan dengan bersikap adil pada semua peserta didik, sabar, dan rela berkorban untuk kepentingan pembelajaran, berwibawa di hadapan peserta didik, bersikap baik terhadap guru-guru yang lain, dan tenaga kependidikan lainnya.³

Sedikit banyak yang diteladankan oleh guru akan memberikan pengaruh pada daya didiknya. Teladan yang diberikan guru lambat laun akan membentuk karakter peserta didik. Dan selanjutnya, akan membuahkan perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena bagaimanapun penanaman nilai-nilai keteladanan yang dilakukan oleh guru sebagai figur otoritas akan selalu diamati dan ditiru prilakunya, sehingga terpatri kata-kata, tindakan, rasa, dan nilainya di dalam jiwa dan perasaan mereka.⁴

3. Metode Peneladanan Dalam Pendidikan Agama Aspek Ibadah

1. Pelaksanaan mode strategi pembelajaran keteladanan dalam pembelajaran berwhudu

Penerapan mode strategi pembelajaran keteladanan (*exemplar learning*) dalam

² Thoha Putra.Hawi, Akmal, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2018) hal 126.

³ Ihsani, Nurul et. al, *Hubungan Metode Peneladanan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini*, (Jurnal-ilmiah Potensia, 2018) Vol 3 No 1.

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm 128

pembelajaran berwhudu' melibatkan pendekatan di mana guru memberikan contoh atau teladan yang baik terkait dengan berwhudu'. Beberapa langkah yang dapat diambil melibatkan:

- **Demonstrasi Praktik Whudu':** Guru dapat secara langsung mendemonstrasikan langkah-langkah yang benar dalam melakukan whudu'. Ini memberikan contoh nyata bagi siswa untuk mengikuti.
- **Diskusi dan Penjelasan:** Setelah demonstrasi, guru dapat menyelenggarakan sesi diskusi untuk menjelaskan pentingnya whudu', langkah-langkah yang benar, dan hal-hal yang perlu dihindari. Ini membantu siswa memahami konteks dan tujuan dari praktek tersebut.
- **Partisipasi Aktif Siswa:** Memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam praktek whudu'. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri di bawah bimbingan guru, memberikan umpan balik langsung.
- **Kontekstualisasi dalam Kehidupan Sehari-hari:** Mengaitkan pembelajaran whudu' dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru dapat membahas situasi di mana praktik whudu' dibutuhkan, memberikan pemahaman praktis.
- **Pemantauan dan Umpan Balik:** Guru dapat terus memantau praktik whudu' siswa, memberikan umpan balik positif, dan memberikan koreksi jika diperlukan. Hal ini membantu siswa memahami konsep dan teknik secara lebih baik.
- **Integrasi dengan Aspek Keagamaan:** Menyelipkan pemahaman keagamaan terkait whudu' dan menjelaskan konsep-konsep agama yang terkait dapat memberikan dimensi spiritual pada pembelajaran.

Melalui kombinasi langkah-langkah ini, siswa dapat belajar secara efektif dan mendalam tentang praktik whudu' melalui pendekatan pembelajaran berbasis keteladanan.

2. Pelaksanaan mode strategi pembelajaran keteladanan dalam pembelajaran Sholat

Penerapan mode strategi pembelajaran keteladanan (*exemplar learning*) dalam pembelajaran sholat melibatkan langkah-langkah yang memanfaatkan contoh nyata atau teladan dari guru atau figur otoritatif lainnya. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil:

- **Demonstrasi Sholat oleh Guru:** Guru dapat mendemonstrasikan sholat dengan benar, mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan ajaran agama. Ini memberikan contoh konkret bagi siswa.
- **Pemberian Penjelasan Mendalam:** Setelah demonstrasi, guru memberikan penjelasan mendalam tentang arti, tujuan, dan tata cara sholat. Mengapa sholat dilakukan dan bagaimana setiap gerakan memiliki makna spiritual.
- **Partisipasi Aktif Siswa:** Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam praktek sholat. Mereka dapat mencoba sendiri di bawah bimbingan guru, sehingga mereka dapat memahami setiap gerakan dengan baik.
- **Diskusi tentang Keutamaan Sholat:** Mengadakan diskusi tentang keutamaan sholat, baik secara agama maupun moral. Menyadarkan siswa akan nilai-nilai spiritual dan kebaikan yang terkandung dalam melaksanakan sholat.
- **Kontekstualisasi dalam Kehidupan Sehari-hari:** Mengaitkan sholat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Bagaimana sholat dapat membimbing dan memberikan arah positif dalam kehidupan mereka.
- **Pemantauan dan Koreksi:** Guru secara rutin memantau pelaksanaan sholat siswa, memberikan pujian untuk yang melakukan dengan benar, dan memberikan koreksi dengan lembut untuk perbaikan.

- Menggunakan Teknologi (jika memungkinkan): Memanfaatkan teknologi seperti video atau multimedia untuk menunjukkan contoh-contoh sholat yang baik. Ini dapat memperkaya pengalaman pembelajaran.
- Doa Bersama dan Kebersamaan: Melibatkan siswa dalam doa bersama dan pengalaman kebersamaan. Ini dapat meningkatkan rasa komunitas dan kebersamaan dalam menjalankan ibadah.

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami secara teknis cara melaksanakan sholat, tetapi juga merasakan nilai-nilai spiritual dan keagamaan yang terkandung dalam setiap gerakan dan tindakan.

3. Pelaksanaan mode strategi pembelajaran keteladanan dalam tadarus

Penerapan mode strategi pembelajaran keteladanan (*exemplar learning*) dalam tadarus (membaca Al-Qur'an) melibatkan pendekatan di mana guru atau sumber otoritatif memberikan contoh nyata atau teladan dalam melaksanakan tadarus. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil:

- Demonstrasi Tadarus oleh Guru atau Qari: Guru atau qari dapat mendemonstrasikan tadarus Al-Qur'an dengan tartil (mengucapkan dengan baik dan pelan). Memberikan contoh yang baik dalam membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an.
- Penjelasan Makna dan Tajwid: Setelah demonstrasi, guru memberikan penjelasan mendalam mengenai makna ayat-ayat yang dibaca dan prinsip-prinsip tajwid (aturan membaca Al-Qur'an dengan benar).
- Partisipasi Aktif Siswa: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam tadarus. Mereka dapat mencoba membaca ayat-ayat dengan bimbingan guru, sehingga memahami teknik dan tata cara yang benar.
- Diskusi tentang Keindahan Al-Qur'an: Mengadakan diskusi tentang keindahan Al-Qur'an, baik dari segi bahasa, makna, maupun pesan moral. Membahas bagaimana membaca Al-Qur'an dapat mendatangkan ketenangan dan kebijaksanaan.
- Kontekstualisasi dalam Kehidupan Sehari-hari: Mengaitkan tadarus dengan kehidupan sehari-hari siswa. Bagaimana membaca Al-Qur'an dapat menjadi panduan dalam menghadapi berbagai situasi dalam hidup.
- Pemantauan dan Koreksi: Guru secara berkala memantau tadarus siswa, memberikan pujian untuk yang melakukannya dengan baik, dan memberikan koreksi yang membangun untuk perbaikan.
- Menghargai Nilai Spiritual: Menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam tadarus, seperti koneksi dengan Allah, introspeksi diri, dan pertumbuhan rohaniah.
- Menggunakan Teknologi (jika memungkinkan): Memanfaatkan teknologi, seperti rekaman audio atau video, untuk menunjukkan contoh-contoh tadarus yang baik. Hal ini dapat membantu siswa mendengarkan dan memahami dengan lebih baik.⁵

Melalui langkah-langkah ini, siswa dapat tidak hanya memahami teknik tadarus dengan baik, tetapi juga merasakan nilai-nilai spiritual dan keindahan dalam membaca Al-Qur'an.

4. Penerapan mode strategi pembelajaran keteladanan dalam pembelajaran dzikir

Penerapan mode strategi pembelajaran keteladanan dalam pembelajaran dzikir dapat melibatkan langkah-langkah berikut:

- Demonstrasi Dzikir oleh Guru atau Ustadz: Guru atau ustadz dapat mendemonstrasikan cara melaksanakan dzikir dengan penuh khushu' (khusyuk) dan mengikuti tata cara yang benar.

⁵ Noer Cholifudin Zuhri, Muhammad, *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta*, *Cendekia*, 2017, Vol, 11 No, 1.

- **Penjelasan Makna dan Manfaat Dzikir:** Memberikan penjelasan mendalam mengenai makna dan manfaat dzikir dalam konteks keagamaan dan spiritual. Mengapa dzikir dilakukan dan bagaimana dapat memberikan ketenangan pikiran.
- **Partisipasi Aktif Siswa:** Membuat siswa berpartisipasi aktif dalam sesi dzikir. Guru dapat memberikan bimbingan terhadap lafaz dzikir dan memastikan siswa memahami arti dan maknanya.
- **Diskusi tentang Pentingnya Dzikir:** Mengadakan diskusi mengenai pentingnya dzikir dalam menguatkan ikatan spiritual dengan Allah dan memberikan ketenangan jiwa.
- **Kontekstualisasi dalam Kehidupan Sehari-hari:** Menjelaskan bagaimana dzikir dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti saat menghadapi tantangan atau merasa bersyukur.
- **Pemantauan dan Koreksi:** Guru memantau pelaksanaan dzikir siswa, memberikan umpan balik positif, dan memberikan koreksi jika diperlukan agar dzikir dilakukan dengan benar.
- **Menghargai Keanekaragaman Dzikir:** Mengajarkan siswa mengenai beragam jenis dzikir yang ada dan memahami kekayaan spiritual yang terkandung di dalamnya.
- **Menggunakan Teknologi (jika memungkinkan):** Memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi sesi dzikir, seperti mendengarkan rekaman dzikir atau melibatkan aplikasi yang membantu dalam membimbing dzikir.
- **Doa Bersama:** Menyelenggarakan sesi doa bersama sebagai bagian dari dzikir, menciptakan atmosfer kebersamaan dan kesatuan spiritual.

Melalui penerapan langkah-langkah ini, siswa dapat mengalami pembelajaran dzikir yang lebih menyeluruh, memahami nilai-nilai spiritualnya, dan mencapai tingkat kekhushyukannya yang lebih baik.

5. Penerapan mode strategi pembelajaran keteladanan dalam pembelajaran doa

Penerapan mode strategi pembelajaran keteladanan dalam pembelajaran doa dapat melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

- **Contoh Doa oleh Guru:** Guru dapat memberikan contoh nyata dalam melaksanakan doa dengan khushyuk dan penuh keikhlasan.
- **Penjelasan Arti dan Makna Doa:** Memberikan penjelasan mendalam mengenai arti dan makna dari doa yang diajarkan. Membantu siswa memahami esensi dan tujuan dari setiap doa.
- **Partisipasi Aktif Siswa:** Membuat siswa berpartisipasi aktif dalam sesi doa. Mereka dapat mengikuti doa yang diajarkan, dan guru memberikan bimbingan terkait lafaz dan tata cara yang benar.
- **Diskusi tentang Kepentingan Doa:** Mengadakan diskusi tentang pentingnya doa dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana doa dapat menjadi sumber kekuatan spiritual.
- **Kontekstualisasi dalam Kehidupan Sehari-hari:** Mengaitkan doa dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Menunjukkan bagaimana doa dapat menjadi panduan dan dukungan dalam berbagai keadaan.
- **Pemantauan dan Umpan Balik:** Guru memantau pelaksanaan doa siswa, memberikan umpan balik positif, dan memberikan koreksi jika diperlukan agar doa dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh.
- **Menghargai Keanekaragaman Doa:** Mengajarkan siswa tentang beragam jenis doa yang ada dalam agama atau budaya mereka, menghargai keanekaragaman dalam bentuk ungkapan spiritual.

- Menggunakan Teknologi (jika memungkinkan): Memanfaatkan teknologi untuk menyediakan rekaman doa, aplikasi doa, atau sumber daya online yang dapat membantu siswa dalam memahami dan melaksanakan doa dengan baik.
- Doa Bersama: Menyelenggarakan sesi doa bersama sebagai bentuk kebersamaan dan pengalaman spiritual yang mempersatukan.

Melalui langkah-langkah ini, siswa dapat memahami doa secara lebih dalam, merasakan nilai-nilai spiritualnya, dan membentuk hubungan yang lebih kuat dengan kehidupan spiritual melalui doa.

Pembahasan

Dari materi yang telah pemakalah uraikan di atas, pemakalah dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran keteladanan adalah metode pembelajaran dengan cara memberikan contoh atau teladan. Guru sebagai pendidik merupakan subjek utama dalam strategi pembelajaran keteladanan ini. Di dalam agama Islam sendiri nabi Muhammad Saw telah memberikan contoh strategi pembelajaran keteladanan itu dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada masa nabi pendidikan belum ada yang berbentuk formal. Hanya sekedar ta'lim-ta'lim pengajian antara nabi dan sahabat lainnya.

Strategi pembelajaran keteladanan adalah metode pembelajaran yang sangat bagus jika di terapkan di dunia pendidikan. Sedikit banyak yang diteladankan oleh guru akan memberikan pengaruh pada daya didiknya. Teladan yang diberikan guru lambat laun akan membentuk karakter peserta didik. Dan selanjutnya, akan membuahkan perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena bagaimanapun penanaman nilai-nilai keteladanan yang dilakukan oleh guru sebagai figur otoritas akan selalu diamati dan ditiru prilakunya, sehingga terpatir kata-kata, tindakan, rasa, dan nilainya di dalam jiwa dan perasaan mereka

Di dalam jurnal ini juga di jelaskan bagaimana cara dan metode yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik dalam strategi pembelajaran keteladanan berwhudu', sholat, Tadarus, dzikir dan doa. Dari uraian di atas pemakalah bisa menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran keteladanan dalam pembelajaran whudu 'itu bisa di terapkan dengan berbagai cara di antaranya demonstrasi langsung praktek whudu" oleh guru setelah itu penjelasan tentang tata cara berwudhu' , selanjutnya mengikut sertakan peserta didik dalam tata cara berwudhu' setelah itu kontekstualisasi dalam kehidupan sehari-hari, melakukan umpan balik dan yang terakhir integrasi dengan aspek keagamaan. Begitulah selanjutnya dalam materi lainnya seperti sholat, Tadarus, dzikir dan doa.

Kesimpulan

Metode keteladanan merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. Secara garis besar metode keteladanan memang bukan metode yang terbaik, hanya saja metode ini mempunyai banyak kelebihan daripada kelemahan. Efektifitas metode keteladanan didukung oleh landasan psikologi, yang umumnya seseorang mempunyai keinginan untuk meniru dan mencontoh. Dan dipandang efektif digunakan untuk menyampaikan pendidikan agama Islam baik secara kognitif dan afektif. Jika penggunaannya didasari prinsip-prinsip penggunaan sebagaimana dalam proses belajar mengajar, maka metode keteladanan dapat memacu guru bersikap interaktif dengan peserta didik.

Di dalam metode keteladanan guru sangat berperan aktif memainkan metode ini. Karena guru merupakan teladan bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebagaimana yang sudah di sebutkan di dalam jurnal ini ada beberapa cara dan mode strategi pembelajaran keteladanan dalam pembelajaran whudu' di antaranya demonstrasi praktek whudu 'oleh guru itu sendiri yang akan di tiru maupun di teladani oleh siswa tersebut.

Keteladanan merupakan tujuan utama dalam jurnal ini. Dengan menjadikan

keteladana sebagai tujuan, maka guru sebagai target dalam penerapan metode ini. Sedangkan peserta didik menempatkan guru sebagai sentral uswah yang akan dicontoh atau diteladani.

Referensi

Ardy, Wiyani Novan. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Ihsani, Nurul et. al., 2018. “Hubungan Metode Peneladanan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini”, *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1.

Noer Cholifudin Zuhri, Muhammad. 2017. “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta”, *Cendekia* Vol. 11 No. 1.

Thoha Putra.Hawi, Akmal. 2018. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Rajawali Press.

Wina Sanjaya. 2015. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.